

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

**Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
Dan  
Laporan Auditor Independen**





**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

**Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
Dan  
Laporan Auditor Independen**

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

**Daftar isi**

	Halaman
Surat pernyataan Direksi	
Laporan auditor independen	
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	3
Laporan arus kas konsolidasian	4
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	5

Halaman

Informasi tambahan	
Laporan posisi keuangan (Entitas Induk)	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Entitas Induk)	
Laporan perubahan ekuitas (Entitas Induk)	
Laporan arus kas (Entitas Induk)	
Catatan atas laporan keuangan (Entitas Induk)	

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019**

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES Tbk**

Nomor: 032/BOD-BFI/VII/2020

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hardy Satya  
Alamat : Kawasan Industri Millenium Estate, Jl. Milenium 15 Blok I-2, No 5A,  
Kel. Peusar, Kec. Panongan, Kab. Tangerang, Banten.

Alamat Domisili : Simprug Golf XII No. 169, RT/RW: 01/08, Kel. Grogol Selatan,  
Kec. Kebayoran Lama

Nomor Telepon : 0811-1004-819  
Jabatan : Direktur Utama

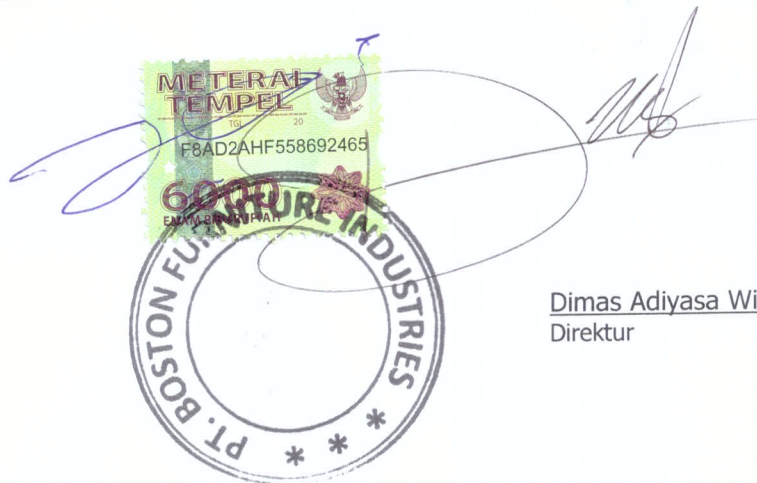
Nama : Dimas Adiyasa Wiryatmaja  
Alamat : Kawasan Industri Millenium Estate, Jl. Milenium 15 Blok I-2, No 5A,  
Kel. Peusar, Kec. Panongan, Kab. Tangerang, Banten.  
Alamat Domisili : Jl. Kartini VII-B No. 13, RT/RW: 012/004, Kel. Kartini, Kec. Sawah Besar  
Nomor Telepon : 0859-5966-8138  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

- 1) Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan;
- 2) Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- 3) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar dan Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- 4) Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 17 Juli 2020

Hardy Satya  
Direktur Utama



Dimas Adiyasa Wiryatmaja  
Direktur



## Branch Office :

Sentra Bisnis Harapan Indah Blok SS 11 No. 6-7

Jl. Harapan Indah Raya, Bekasi 17132 - Indonesia

Phone : (62-21) 88866199 (Hunting)

Fax : (62-21) 88865750

Email : admin@kapdbdsda-bekasi.com

## Head Office :

Menara Kuningan 11<sup>th</sup> floor

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-7 Kav. 5

Jakarta 10210

Laporan No : 00053/3.0291/AU.1/04/0824-1/1/VII/2020

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**Kepada Yth,  
Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi  
PT Boston Furniture Industries Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Boston Furniture Industries Tbk dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar atas laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang ditentukan perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan standar perikatan audit. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit mencakup pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti-bukti tentang jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, namun tidak untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

# **Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali**

## **Opini**

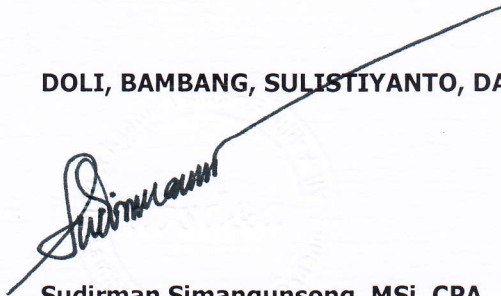
Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Boston Furniture Industries Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2019 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## **Hal Lain**

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan informasi tambahan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Laporan keuangan PT Boston Furniture Industries tanggal 31 Desember 2018 diaudit oleh auditor independen lain, yang pelaporannya No. 00053/2.1203/AU.1/04/0401-1/1/XII/2019 tanggal 27 Desember 2019 yang menyatakan pendapat wajar tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut.

**DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI**



**Sudirman Simangunsong, MSi, CPA**  
Nomor Izin Akuntan Publik AP. 0824

17 Juli 2020

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

31 Desember 2019 dan 2018

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	4	372.869.178	224.178.039
Piutang usaha	5	860.724.975	-
Piutang lain-lain	6	23.000.000	3.198.675.960
Persediaan	7	7.914.197.029	10.698.069.782
Uang muka	8	1.278.000.000	-
Biaya dibayar dimuka	9	205.026.999	70.063.000
Pajak dibayar dimuka	10	174.999.000	-
Jumlah		<u>10.828.817.181</u>	<u>14.190.986.781</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap	11	14.657.901.544	9.423.869.962
Aset pajak tangguhan	24a	714.361.756	860.494.369
Jumlah		<u>15.372.263.300</u>	<u>10.284.364.331</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>26.201.080.481</u>	<u>24.475.351.112</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang usaha	12	442.881.372	9.295.061.420
Utang lain-lain	13	-	23.272.484
Biaya yang masih harus dibayar	14	79.675.000	-
Utang pajak	16	160.984.624	288.477.140
Uang muka penjualan	15	5.884.700.395	6.381.575.457
Utang jangka panjang jatuh tempo kurang dari satu tahun			
Sewa pembiayaan	17	295.219.209	46.569.445
Bank	18	5.553.867.491	8.564.129.726
Jumlah		<u>12.417.328.091</u>	<u>24.599.085.672</u>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
Utang jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun			
Sewa pembiayaan	17	574.251.028	-
Bank	18	1.692.866.739	2.132.601.656
Liabilitas imbalan kerja	25b	1.955.063.372	708.463.075
Jumlah		<u>4.222.181.139</u>	<u>2.841.064.731</u>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<u>16.639.509.230</u>	<u>27.440.150.403</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham-terdiri dari 5.000.000.000 saham untuk 2019 dengan nilai nominal Rp 10 per saham dan 100 saham untuk 2018 dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Modal disetor 1.250.000.000 saham untuk 2019 dan 100 saham untuk tahun 2018.	20	12.500.000.000	100.000.000
Pendapatan komprehensif lain		(749.853.990)	(236.151.788)
Laba ditahan (Defisit)		(2.188.574.959)	(2.828.647.503)
		9.561.571.051	(2.964.799.291)
Kepentingan non-pengendali		200	-
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<u>9.561.571.251</u>	<u>(2.964.799.291)</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>26.201.080.481</u>	<u>24.475.351.112</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan



**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**  
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Penjualan	21	24.693.452.477	7.345.179.593
Beban pokok penjualan	22	(15.975.146.829)	(4.865.588.025)
Laba kotor		<u>8.718.305.648</u>	<u>2.479.591.568</u>
Beban usaha	23	(6.511.406.911)	(4.433.886.421)
Laba (rugi) usaha		2.206.898.737	(1.954.294.853)
Pendapatan (beban) lain-lain			
Pendapatan jasa giro dan bunga		913.720	570.924
Rugi penjualan aset		(49.454.653)	-
Beban administrasi Bank		(159.640.725)	(168.134.633)
Beban bunga pinjaman		(1.039.607.566)	(1.050.586.551)
Lain-lain		132.832	(123.941)
Jumlah		<u>(1.247.656.392)</u>	<u>(1.218.274.201)</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan		959.242.345	(3.172.569.054)
Manfaat (beban) Pajak penghasilan	24		
Pajak final		(1.803.120)	-
Pajak tangguhan		(317.366.681)	723.385.213
		<u>(319.169.801)</u>	<u>723.385.213</u>
Laba (rugi) setelah pajak penghasilan		<u>640.072.544</u>	<u>(2.449.183.841)</u>
Penghasilan komprehensif lain			
Keuntungan (kerugian) aktuarial		(684.936.269)	(205.218.199)
Pajak terkait		(171.234.067)	(51.304.550)
Jumlah		<u>(513.702.202)</u>	<u>(153.913.649)</u>
Laba (rugi) komprehensif lain		<u>126.370.342</u>	<u>(2.603.097.490)</u>
Jumlah Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		640.072.542	(2.449.183.841)
Kepentingan non-pengendali	2	-	-
Jumlah laba (rugi) bersih		<u>640.072.544</u>	<u>(2.449.183.841)</u>
Jumlah Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		126.370.340	(2.603.097.490)
Kepentingan non pengendali	2	-	-
Jumlah laba (rugi) komprehensif		<u>126.370.342</u>	<u>(2.603.097.490)</u>
Laba (rugi) per saham dasar	26	<u>0,58</u>	<u>(244,92)</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.



**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham	Komponen ekuitas lain	Laba ditahan/ (Defisit)	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepemilik entitas induk	Kepentingan non pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo awal 1 Januari 2018		100.000.000	(82.238.139)	(379.463.659)	(361.701.798)	-	(361.701.798)
Penghasilan komprehensif lain	25	-	(141.087.511)	-	(141.087.511)	-	(141.087.511)
Laba (rugi) tahun berjalan		-	-	(2.151.450.546)	(2.151.450.546)	-	(2.151.450.546)
Saldo akhir 31 Desember 2018		100.000.000	(236.151.788)	(2.828.647.503)	(2.964.799.291)	-	(2.964.799.291)
Pengaruh pendirian entitas anak		-	-	-	-	200	200
Tambahan modal disetor	20	12.400.000.000	-	-	12.400.000.000	-	12.400.000.000
Penghasilan komprehensif lain	25	-	(513.702.202)	-	(513.702.202)	-	(513.702.202)
Laba (rugi) tahun berjalan		-	-	640.072.544	640.072.544	-	640.072.544
Saldo akhir 31 Desember 2019		12.500.000.000	(749.853.990)	(2.188.574.959)	9.561.571.051	200	9.561.571.251

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**  
Laporan Arus Kas Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan	5,15	23.335.852.439	13.807.220.050
Pembayaran kas kepada pemasok	7,10,9,8,12,16	(20.713.669.191)	(4.911.421.631)
Pembayaran untuk beban usaha	14	(2.325.880.773)	(2.772.229.724)
Pembayaran kepada karyawan		(5.991.923.335)	(2.445.711.349)
Pembayaran bunga		(1.039.607.566)	(1.050.586.551)
Penerimaan lainnya		913.720	570.924
Pembayaran lainnya		(1.803.120)	-
Arus Kas Bersih yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi		<u>(6.736.117.826)</u>	<u>2.627.841.719</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Perolehan aset tetap	11	(5.254.524.221)	(312.472.483)
Pelepasan aset tetap		125.790.881	-
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(5.128.733.340)</u>	<u>(312.472.483)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan (pembayaran) utang bank	18	(3.449.997.151)	2.291.926.545
Pembayaran utang lain-lain	13	(23.272.484)	(1.326.366.090)
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain	6	3.175.675.960	(3.198.675.960)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	17	(88.864.020)	(177.845.377)
Tambahan modal disetor	20	12.400.000.000	-
Kas Bersih Yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>12.013.542.305</u>	<u>(2.410.960.882)</u>
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank		148.691.139	(95.591.646)
Kas dan bank awal tahun		224.178.039	319.769.685
Kas dan bank akhir tahun		<u>372.869.178</u>	<u>224.178.039</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**1. Umum**

a. Pendirian dan informasi umum

PT Boston Furniture Industries Tbk (d/h PT Pratama Prima Cipta) selanjutnya disebut "Perusahaan" didirikan berdasarkan Akta pendirian yang dinyatakan dalam Akta nomor 6 tanggal 6 Juli 2012 dari Irene Yulia, S.H., notaris yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor. AHU-40585.AH.01.01. Tahun 2012 tanggal 26 Juli 2012. Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan sebagaimana dalam Akta No. 353 tanggal 21 Oktober 2019 oleh Yunita Aristina, S.H, M.kn., notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal dasar dan modal disetor, perubahan nilai nominal saham dan penambahan jabatan baru Direksi Perusahaan. Akta perubahan anggaran dasar perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor. AHU-AH.01.03-0348791 tanggal 21 Oktober 2019. Akta perusahaan kembali mengalami perubahan sebagaimana dalam Akta No. 523 tanggal 28 Oktober 2019 oleh Yunita Aristina, S.H, M.kn., notaris di Jakarta mengenai perubahan nama perusahaan dari PT Pratama Prima Cipta menjadi PT Boston Furniture Industries. Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor. AHU-0088235.A.H.01.02. tahun 2019 tanggal 29 Oktober 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha di bidang industri furniture, perdagangan, konstruksi khusus, reparasi barang keperluan pribadi dan umum, aktivitas jasa keuangan bukan asuransi dan dana pensiun. Kegiatan usaha perusahaan saat ini terutama dibidang produksi mebel berbahan dasar kayu dan perdagangan mebel.

Perusahaan saat ini memiliki lokasi pabrik di Kawasan Industri Millenium Tigaraksa Kav I.2 No. 5A Kel. Peusar Kec. Panongan Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dan ruang pameran untuk pemasaran di Jl. Bangka Raya No.45 Mampang Prapatan Jakarta Selatan.

Hasil produksi Perusahaan berupa mebel dengan kualitas tinggi dan menggunakan merek Blackwood.

Perusahaan berdomisili di Kawasan Industri Millenium Tigaraksa Kav I.2 No. 5A Kel. Peusar Kec. Panongan Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya tahun 2015.

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Korporat Sekretaris, Komite audit dan karyawan.

Sesuai dengan Akta No. 353 tanggal 21 Oktober 2019 oleh notaris Yunita Aristina, S.H, M.Kn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Komisaris	: Yohan Satya
Komisaris Independen	: Eric Effendy
Direktur Utama	: Hardy Satya
Direktur	: Dimas Adiyasa Wiryatmaja

Sesuai dengan Akta No. 50 tanggal 28 November 2016 oleh notaris Vivi Novita Rido , S.H, M.kn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Komisaris	: Yohan Satya
Direktur	: Hardy Satya

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 001/SK-BOD/BFI/I/2020 tanggal 17 Januari 2020, Perusahaan menunjuk Helmut Sandro Parulian sebagai korporat sekretaris (catatan 34 d).

Sesuai dengan Surat Keputusan Komisaris Nomor 001/SK-BOC/BFI/I/2020 tanggal 17 Januari 2020, Perusahaan telah membentuk komite audit (catatan 34 g) sebagai berikut:



**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ketua : Eric Effendy  
Anggota : Kelik Irwantono  
Anggota : Nurrachman Hidayat

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah 75 orang dan 19 orang (tidak diaudit).

c. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai Entitas Anak yang bergerak dalam distribusi furniture. Adapun nama Entitas Anak, lokasi usaha, persentase kepemilikan saham dan jumlah aset per tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Nama	Mulai operasi	Tempat kedudukan	Jenis usaha	kepemilikan (%)		Total Aset (Rupiah)	
				31 Desember		31 Desember	
				2019	2018	2019	2018
PT Pratama Satya Prima	Belum operasi	Tangerang	Perdagangan eceran furniture	99,99999	-	1.404.069.750	-
PT Pratama Satya Tunggal	Belum operasi	Tangerang	Perdagangan eceran furniture	99,99999	-	1.277.278.000	-

**PT Pratama Satya Prima**

PT Pratama Satya Prima (PSP) didirikan berdasarkan Akta No. 12 tanggal 22 November 2019 dari Anang Suryanto, S.H., M.Kn., notaris berkedudukan di Tangerang Selatan. Akta tersebut telah mendapat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0062230.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 25 November 2019 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perusahaan PT Pratama Satya Prima.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar PSP kegiatan utama saat ini adalah bidang perdagangan eceran *furniture* dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar tersebut PSP juga dapat berusaha dalam bidang perdagangan besar bukan mobil dan motor, kontruksi khusus, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis lainnya dan reparasi barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga.

PSP berkedudukan dan berdomisili di Kawasan Industri Millenium Tigaraksa, Tangerang, Banten.

**PT Pratama Satya Tunggal**

PT Pratama Satya Tunggal (PST) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 22 November 2019 dari Anang Suryanto, S.H., M.Kn., notaris berkedudukan di Tangerang Selatan. Akta tersebut telah mendapat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0062231.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 25 November 2019 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perusahaan PT Pratama Satya Tunggal.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar PST kegiatan utama saat ini adalah bidang perdagangan eceran *furniture* dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar tersebut PST juga dapat berusaha dalam bidang perdagangan besar bukan mobil dan motor, kontruksi khusus, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis lainnya dan reparasi barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga.

PST berkedudukan dan berdomisili di Kawasan Industri Millenium Tigaraksa, Tangerang, Banten.

**2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting.**

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan, yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil usahanya, dijelaskan di bawah ini.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**  
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**Entitas anak**

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain. Perusahaan juga menilai keberadaan pengendalian ketika Perusahaan tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara *de-facto*. Pengendalian *de-facto* dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Perusahaan, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Perusahaan kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya.

**c. Prinsip konsolidasian**

**Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali**

Perusahaan melakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Perusahaan. Untuk pembelian dari kepentingan non-pengendali, selisih antara imbalan yang dibayarkan dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Ketika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi pada laporan laba rugi komprehensif.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**Prinsip konsolidasian**

Sesuai dengan PSAK No. 65 mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasi", definisi Entitas Anak adalah semua Entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Entitas memiliki pengendalian.

Dengan demikian, Entitas mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Entitas memiliki seluruh hal berikut ini:

- i Kekuasaan atas Entitas Anak;
- ii Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak; dan
- iii Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Entitas Anak.

Entitas menilai kembali apakah Entitas mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Ketika hak suara Entitas atas investee kurang dari mayoritas, Entitas memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara-nya secara sepihak mempunyai kemampuan praktikal dalam mengarahkan kegiatan relevan dari investee. Entitas mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak, suara Entitas atas investee cukup untuk memberinya wewenang, termasuk:

- a. Ukuran kepemilikan hak suara Entitas sehubungan dengan ukuran dan sebaran pemegang suara lainnya;
- b. Hak suara potensial yang dimiliki oleh Entitas, pemegang suara lainnya atau pihak lainnya;
- c. Hak yang timbul dari perjanjian kontrak lainnya; dan
- d. Fakta dan keadaan tambahan yang mengindikasikan bahwa saat ini Entitas memiliki atau tidak memiliki kemampuan mengarahkan kegiatan yang relevan pada, saat keputusan harus diambil, termasuk pola pemungutan suara pada pertemuan pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam Entitas dan Entitas Anak terkait dengan transaksi antar Entitas dan Entitas Anak.

**d. Transaksi dan saldo mata uang asing**

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan nilai sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.901	14.481



**e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- (i) Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (b) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (ii) Suatu pihak adalah perusahaan asosiasi Perusahaan;
- (iii) Suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai venturer;
- (iv) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- (v) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- (vi) Suatu pihak adalah Perusahaan yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa perusahaan, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v); atau
- (vii) Suatu pihak adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan.

Syarat dan kondisi dengan pihak berelasi kecuali transaksi piutang lain-lain dengan karyawan, memiliki syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**f. Kas dan bank**

Untuk tujuan penyajian arus kas terdiri dari kas dan bank yang mana tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

**g. Piutang usaha dan piutang non-usaha**

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan *furniture* dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

**h. Persediaan dan penyisihan persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dilakukan dengan mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih persediaan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

**i. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat ekonomi masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**j. Aset tetap**

Grup menggunakan metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun	Persentase
Bangunan	20	5%
Inventaris kantor	4	25%
Kendaraan	4-8	25% - 12,5%
Mesin dan peralatan	4-8	25% - 12,5%

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Umur ekonomis hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai, tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti bahwa perpanjangan hak kemungkinan besar tidak dapat diperoleh. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya perpanjangan atas hak, diakui sebagai aset lain-lain dan amortisasi selama masa manfaat hak yang diperoleh atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain saat terjadinya biaya-biaya tersebut.

Entitas melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi jumlah terpulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di revidi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pembangunan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap pada saat selesai dan siap digunakan.

**k. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Nilai tercatat aset non-keuangan Perusahaan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut maka nilai terpulihkan aset tersebut diestimasi.

Rugi penurunan nilai diakui jika nilai tercatat unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya. Unit penghasil kas adalah kelompok terkecil aset yang dapat diidentifikasi dan menghasilkan arus kas yang sebagian besar independen dari aset lainnya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Nilai terpulihkan unit penghasil kas adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Rugi penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan untuk indikasi apakah rugi penurunan nilai telah berkurang atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dipulihkan jika terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**  
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Rugi penurunan nilai dipulihkan sebatas nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui.

**l. Utang usaha**

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dalam kegiatan usaha dari pemasok.

**m. Liabilitas imbalan kerja**

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

**n. Pajak penghasilan**

Pajak kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan ditinjau kembali pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**o. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").



**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang biasanya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual). Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

**p. Laba per saham**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 "Laba per Saham". Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba tahun yang berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang periode pelaporan.

**q. Informasi segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular ditelaah oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori dari setiap bisnis.

**r. Instrumen keuangan**

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai berikut:

**Aset keuangan**

Aset keuangan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

- Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

- Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh temponya.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui sebagai laba atau rugi.

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

### **Penurunan nilai aset keuangan**

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba atau rugi. Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan sebagai laba atau rugi.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

#### Reklasifikasi aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

#### **Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah utang bank, utang usaha, utang lain-lain, dan biaya akrual.

#### Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.



**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diperoleh.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba atau rugi.

**s. Peristiwa setelah periode pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**t. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

2019

- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka". ISAK No. 33 diadopsi dari IFRIC No. 22, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka.

ISAK ini mengklarifikasi bahwa tanggal transaksi yang digunakan dalam menentukan kurs untuk menjabarkan transaksi mata uang asing melibatkan pembayaran atau penerimaan imbalan di muka adalah tanggal saat entitas pada awalnya mengakui pembayaran di muka atau pendapatan yang ditangguhkan yang timbul dari imbalan di muka.

- ISAK No. 34, "Ketidakpastian Dalam Perlakuan Pajak Penghasilan". ISAK No. 34 diadopsi dari IFRIC No. 23, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan.

ISAK ini merupakan interpretasi atas PSAK No. 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan bagaimana persyaratan pengakuan dan pengukuran dalam PSAK No. 46 diterapkan ketika terdapat ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

## 2020

- PSAK No. 71 - Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit yang diharapkan untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK No. 72 - Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini mengharuskan Kelompok Usaha menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Kelompok Usaha harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi. PSAK No. 72 efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau retrospektif yang dimodifikasi.

- PSAK No. 73 - Sewa, yang diadopsi dari IFRS No. 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72 (Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan).

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use-assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (underlying assets) bernilai rendah.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Grup diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Grup atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

### **3. Penggunaan estimasi, pertimbangan, dan asumsi manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2, pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

#### **Pertimbangan signifikan dalam Penerapan kebijakan akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan Catatan 2, tidak terdapat pertimbangan signifikan yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

#### **Sumber estimasi ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai wajar aset

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat ekonomis tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

b. Estimasi umur manfaat aset tetap

Grup memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktek perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa.

Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum pembatasan lain dalam penggunaan aset.

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

c. Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

d. Imbalan kerja jangka panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

#### 4. Kas dan bank

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Kas	15.000.000	15.000.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.472.323	209.178.039
PT Bank Central Asia Tbk	356.396.855	-
Jumlah	<u>372.869.178</u>	<u>224.178.039</u>

Suku bunga jasa giro per bulan yang berlaku selama periode berjalan adalah berkisar 0,25%-0,5%. Seluruh rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**  
 Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
 Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. Piutang usaha**

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pihak ketiga:		
Albert Halim	157.196.875	-
Melinda	242.445.500	-
Giresh	461.082.600	-
Jumlah	<u>860.724.975</u>	<u>-</u>
	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<b>Berdasarkan umur (hari)</b>		
Belum jatuh tempo	-	-
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	461.082.600	-
31- 60 hari	399.642.375	-
61-90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	-	-
Jumlah	<u>860.724.975</u>	<u>-</u>

Seluruh piutang usaha di denominasi dalam mata uang rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut di atas.

**6. Piutang lain-lain**

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pihak ketiga:		
Karyawan	23.000.000	48.821.500
Sub jumlah	<u>23.000.000</u>	<u>48.821.500</u>
Pihak berelasi		
Pemegang saham	-	3.149.854.460
Sub jumlah	<u>-</u>	<u>3.149.854.460</u>
Jumlah	<u>23.000.000</u>	<u>3.198.675.960</u>

Piutang lain-lain tidak dikenakan suku bunga dan tanpa jaminan. Seluruh piutang lain-lain di denominasi dalam mata uang Rupiah. Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

**7. Persediaan**

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Persediaan		
Bahan baku	998.507.925	956.783.303
Barang dalam proses	5.888.052.104	1.821.336.479
Barang jadi	1.027.637.000	7.919.950.000
Jumlah	<u>7.914.197.029</u>	<u>10.698.069.782</u>

Pada tahun 2018 Perusahaan membeli barang jadi sebesar 46% dari total persediaan.



**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pembelian barang jadi dilakukan karena permintaan relatif lebih cepat, sedangkan kapasitas pabrik yang sudah maksimum hingga membutuhkan waktu yang lebih panjang. Akhirnya permintaan furniture dari beberapa pelanggan tidak bisa dipenuhi. Oleh sebab itu Perseroan mencoba strategi baru dengan pembelian barang jadi guna mengakomodir permintaan pasar yang membutuhkan furniture lebih cepat sehingga di tahun 2018 Perseroan melakukan pembelian barang jadi. Namun strategi ini tidak lagi dijalankan Perseroan dikarenakan Perseroan telah berhasil meningkatkan kapasitas produksinya, juga Perseroan berpendapat akan lebih efektif dan efisien jika memproduksi sendiri.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan. Persediaan tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

**8. Uang muka**

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Uang muka	1.278.000.000	-
Jumlah	<u>1.278.000.000</u>	<u>-</u>

Akun ini merupakan uang muka ke pemasok untuk pengadaan aset tetap berupa mesin.

**9. Biaya dibayar dimuka**

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Asuransi	33.026.999	70.063.000
Jasa Design	172.000.000	-
Jumlah	<u>205.026.999</u>	<u>70.063.000</u>

**10. Pajak dibayar dimuka**

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pajak Penghasilan 22	174.999.000	-
Jumlah	<u>174.999.000</u>	<u>-</u>



**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tahun 2019 Perusahaan melakukan penjualan aset tetap berupa kendaraan yaitu Mazda Biante. Berikut perhitungan rugi dari penjualan dan penghentian pengakuan aset tetap:

	<u>31 Desember 2019</u>
Harga perolehan	454.691.190
Akumulasi penyusutan	<u>(279.445.656)</u>
Nilai tercatat aset yang dijual	175.245.534
Penerimaan dari aset yang dijual	<u>125.790.881</u>
Rugi pelepasan aset	<u><u>(49.454.653)</u></u>

**Hak atas tanah**

Jenis kepemilikan hak atas tanah Perusahaan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), dengan tanggal penerbitan 3 Oktober 2016 dan tanggal berakhir 3 Oktober 2044 yang berlokasi di Desa Peusar, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dengan luas 6.250 m2.

SHGB saat ini masih terdaftar atas nama PT Pratama Prima Cipta dan dijamin dengan Hak Tanggungan kepada PT Bank Panin, Tbk. PT Pratama Prima Cipta merupakan nama terdahulu dari Perseroan.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun masing-masing jenis aset tetap pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat tidak terjadi penurunan nilai aset tetap Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018.

Tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dan yang dihentikan dari penggunaan aktif serta yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual serta tidak terdapat aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang operasional Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset pabrik dan gudang telah diasuransikan kepada pihak ketiga yaitu PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk terhadap risiko kebakaran, sabotase, terorisme dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 10 milyar dan Rp 10 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungungkan.

Manajemen telah mereview estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat tidak ada perubahan estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan untuk nilai residu atas aset tetap adalah nol.

Tidak ada komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

**12. Utang Usaha**

	<u>31 Desember 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pihak berelasi:		
PT Eurasia Artistika Internasional	-	8.692.150.000
Pihak ketiga:		
PT Cipta Intan Persada	150.975.000	11.550.000
PT Unitec Artha Makmur	14.586.000	14.751.000
PT Warna Prima Kimiatama	34.080.000	26.620.000
PT Indofitting Lestari	75.526.055	99.265.663
PT Qualitech Indopiranti	87.041.388	248.016.914
PT Vittoria Mega Deandra	-	53.295.000
PT Estu Adimore	-	41.250.000
PT Berkat Unggul Pratama	-	29.454.700
Alkagra	24.869.210	-
Lain-lain di bawah Rp 20 juta	55.803.719	78.708.143
Jumlah utang usaha pihak ketiga	<u>442.881.372</u>	<u>602.911.420</u>
Jumlah Utang usaha	<u><u>442.881.372</u></u>	<u><u>9.295.061.420</u></u>

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**  
 Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
 Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>Berdasarkan umur (hari)</b>		
Belum jatuh tempo	-	-
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	397.503.799	501.211.213
31- 60 hari	45.377.573	88.088.454
61-90 hari	-	45.283.025
Lebih dari 90 hari	-	8.660.478.728
Jumlah	<u>442.881.372</u>	<u>9.295.061.420</u>

Seluruh utang usaha di denominasi dalam mata uang rupiah. Utang usaha ini tidak memiliki bunga dan tanpa jaminan.

### 13. Utang lain-lain

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Pihak ketiga		
<i>Rebursment</i> karyawan	-	23.272.484
Jumlah	<u>-</u>	<u>23.272.484</u>

Seluruh pinjaman tersebut didenominasi dalam Rupiah tidak dikenakan beban bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti. Pinjaman tersebut tanpa jaminan dan tidak ada pembatasan terkait pinjaman tersebut.

### 14. Biaya yang masih harus dibayar

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Jasa profesional	75.000.000	-
Biaya air	4.675.000	-
Jumlah	<u>79.675.000</u>	<u>-</u>

### 15. Uang muka penjualan

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Fendy	1.694.090.910	-
PT Insan Asri Semesta	80.370.000	857.250.000
PT Indoferro	874.000.000	874.000.000
Alvin & Ibu Jennifer	691.896.877	-
Grand Mansion, Apt.	480.250.000	-
Clara	391.167.046	89.300.000
Ken & Vendra	272.727.273	-
Melvin	236.600.000	-
Marlene Halim	230.175.000	-
Himawan & Winny	284.357.660	-
Stephen dan Lala	297.563.000	-
Galina / Sacheen Lasmana	30.625.000	1.032.281.250
PT Putra Gaya Wahana	53.675.000	467.575.000
Hendra	52.272.719	-
Golden Heaven	-	789.625.000
Hendry Hartarto	-	124.412.500
Howard	-	354.812.500
Indra / Dian Sastro	-	194.512.500
Jessica	-	59.090.910
Melinda	-	81.706.250
PT Taruma Selaras Indah	-	65.000.000
Susin	-	188.900.000
Amalia	-	400.975.000
Cindy Pitanova	-	80.454.546
Evana	-	318.555.000
Lain-lain di bawah Rp 50 juta	214.929.910	403.125.001
Jumlah	<u>5.884.700.395</u>	<u>6.381.575.457</u>

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uang muka penjualan merupakan deposit atas pemesanan mebel oleh langganan, yang akan berkurang jika realisasi pesanan mebel telah selesai dan diserahkan ke pelanggan.

**16. Utang pajak**

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Pajak Penghasilan pasal 21	10.140.457	29.537.716
Pajak Penghasilan pasal 29	-	71.185.720
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	1.803.120	
Pajak Pertambahan Nilai	149.041.047	187.753.704
Jumlah	<u>160.984.624</u>	<u>288.477.140</u>

**17. Liabilitas Sewa Pembiayaan**

Pada tahun 2019 Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan ("*Leasing*") dengan PT BCA Finance dan PT MNC Guna Usaha Indonesia pihak ketiga, berkaitan dengan perolehan kendaraan dan alat berat dengan jangka waktu tiga (3) sampai lima (5) tahun dengan tingkat bunga 4,48% sampai dengan 8,88% per tahun. Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang dibiayai.

Nilai tunai pembayaran sewa pembiayaan minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Jatuh tempo pada:		
2019	-	52.786.466
2020	368.106.200	-
2021	357.559.200	-
2022	300.478.400	-
Jumlah	<u>1.026.143.800</u>	<u>52.786.466</u>
dikurangi bagian bunga	<u>(156.673.563)</u>	<u>(6.217.021)</u>
Jumlah nilai tunai	869.470.237	46.569.445
Bagian liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	<u>(295.219.209)</u>	<u>(46.569.445)</u>
Bagian jangka panjang	<u>574.251.028</u>	<u>-</u>

Pembatasan – pembatasan yang di tetapkan dalam perjanjian sewa pembiayaan sebagai berikut:

- Lessee tidak diperkenankan mengizinkan pihak lain untuk menggunakan Peralatan dalam bentuk apapun, tanpa ijin tertulis dari pihak lessor.
- Lessee tidak diperkenankan untuk menyewakan, menyewagunahgunakan, menjaminkan, memindahtangankan, menjual atau mengalihkan peralatan serta hak dan kewajiban lessee berdasarkan perjanjian, dalam bentuk apapun baik sebagian maupun seluruhnya kepada pihak manapun dan dengan cara apapun selama Masa Sewa Guna Usaha belum selesai.
- Lessee tidak boleh melakukan suatu perubahan baik itu penambahan ataupun pengurangan pada Peralatan atau Bagianannya, tanpa persetujuan tertulis dari lessor.

**18. Utang bank**

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
PT Bank Panin Tbk		
Pinjaman Rekening Koran (PRK)	3.553.867.491	8.564.129.726
Pinjaman Tetap Modal Angsuran (PTMA)	3.692.866.739	2.132.601.656
Jumlah	<u>7.246.734.230</u>	<u>10.696.731.381</u>
Bagian jatuh tempo kurang dari satu tahun	<u>(5.553.867.491)</u>	<u>(8.564.129.726)</u>
Bagian jatuh tempo setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	<u>1.692.866.739</u>	<u>2.132.601.656</u>



**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Pada tanggal 17 Januari 2018, Perusahaan mendapat penambahan fasilitas kredit dan perubahan agunan dari PT Bank Panin Tbk dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

1. Fasilitas kredit:

Jenis fasilitas	: Pinjaman rekening koran (PRK) - Tetap
Plafond	: Rp 10.500.000.000,-
Tujuan penggunaan	: Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture
Jangka waktu	: 26 September 2017 sampai dengan 26 September 2018
Suku bunga	: 10% pertahun ( <i>floating</i> )
Provisi kredit	: Sudah dibebankan

2. Fasilitas kredit:

Jenis fasilitas	: Pinjaman berulang (PB) - Baru
Plafond	: Rp 2.500.000.000,-
Tujuan penggunaan	: Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture
Jangka waktu	: Sampai dengan 26 September 2018
Suku bunga	: 10% pertahun ( <i>floating</i> )
Provisi kredit	: 0,5% pertahun (proporsional)

3. Fasilitas kredit:

Jenis fasilitas	: Pinjaman Tetap Modal Angsuran (PTMA) - Baru
Plafond	: Rp 2.500.000.000,-
Tujuan penggunaan	: Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture
Jangka waktu	: 5 tahun setelah PK
Suku bunga	: 10% pertahun ( <i>floating</i> )
Provisi kredit	: 0,5% (flat)

4. Fasilitas kredit:

Jenis fasilitas	: <i>Letter of credit</i> (LC)- Tetap
Plafond	: USD 500.000
Tujuan penggunaan	: Jaminan pengadaan barang
Jangka waktu	: Sampai dengan 26 September 2018
Suku bunga	: 0,125% (flat) atau minimal USD 50
Provisi kredit	: 1,5% per tahun atau minimal USD 50

5. Jaminan kredit

a. Agunan sebelum perubahan

a. Agunan fasilitas pinjaman rekening koran (PRK)

Satu unit rumah tinggal dan pabrik dengan luas tanah 1,780 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1.092 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jl. Toapekong No. 30A RT 003/011, Grogol Selatan, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan dengan surat hak milik (SHM) No.190 atas nama Senoarto Tanudjaja. Atas agunan telah dipasang hak tanggungan peringkat I sebesar Rp 3.600.000.000,- hak tanggungan peringkat II sebesar Rp 9.000.000.000,- sehingga hak tanggungan sebesar Rp 12.600.000.000,-

b. Agunan fasilitas LC

Agunan fasilitas LC berupa cash margin 100% atau bisa digantikan dengan deposito berjangka Bank Panin dengan nilai 100% (dalam mata uang yang sama) yang akan dibuka atas nama Perusahaan.

b. Agunan setelah perubahan

a. Agunan fasilitas PRK, PB dan PTMA

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

1 Unit pabrik dengan LT/LB 6.250/4.234 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Komplek Millenium Industrial Estate, Blok I-2 No. 5A Desa Peusar Kec. Panongan Tangerang, Banten dengan SHGB No.01209 atas nama perusahaan. Atas agunan akan dipasang hak tanggungan peringkat I sebesar Rp 18.600.000.000,-.

- b. Agunan fasilitas LC  
Agunan fasilitas LC berupa cash margin 100% atau bisa digantikan dengan deposito berjangka Bank Panin dengan nilai 100% (dalam mata uang yang sama) yang akan dibuka atas nama Perusahaan.

6. Persyaratan – persyaratan

- a. Perjanjian kredit dan pengikatan agunan dilaksanakan secara notariil.
- b. Seluruh agunan yang insurable wajib di asuransikan kepada perusahaan asuransi yang ditunjuk oleh PT Bank Panin Tbk dengan *banker's clause* PT Bank Panin Tbk. Agunan yang telah diasuransikan kepada perusahaan lain wajib dialihkan kepada perusahaan yang ditunjuk oleh PT Bank Panin Tbk jika masa pertanggungan telah jatuh tempo.
- c. Syarat pencairan PTMA
  1. Melampirkan tanda terima uang nasabah (TTUN)
  2. Melampirkan surat permohonan pencairan minimal 1 hari sebelum pencairan
- d. Syarat pelunasan PTMA
  1. Pelunasan sebagian atau seluruhnya wajib diinformasikan ke PT Bank Panin secara tertulis 3 hari kerja sebelum pelunasan
  2. Pelunasan sebagian fasilitas PTMA hanya dapat dilakukan pada tanggal angsuran dengan pembayaran minimal Rp 100.000.000,-
- e. Syarat pencairan fasilitas pinjaman berulang (PB)
  1. Melampirkan tanda terima uang nasabah (TTUN)
  2. Melampirkan surat permohonan pencairan minimal 1 hari sebelum pencairan
  3. Maksimal pencairan sebesar 70% dari kontrak / surat penawaran yang telah disetujui oleh pembeli
  4. Minimal pencairan sebesar Rp 200.000.000,-
- f. Syarat pelunasan fasilitas pinjaman berulang (PB)  
Pelunasan aksep PB dilakukan maksimal 7 bulan setelah pencairan
- g. Melakukan penilaian agunan setiap tahun atau sesuai dengan ketentuan PT Bank Panin Tbk melalui appraiser yang ditunjuk oleh PT Bank Panin Tbk dimana beban menjadi tanggungan perusahaan.
- h. Denda keterlambatan pembayaran kewajiban sesuai dengan ketentuan PT Bank Panin Tbk
- i. Pelunasan fasilitas kredit dimana sumber dana berasal dari fasilitas kredit bank lain (*takeover*) akan dikenakan denda sebesar 2% dari plafond pinjaman
- j. Sebagian transaksi usaha harus dilakukan melalui rekening giro yang ada di PT Bank Panin Tbk

7. Hal hal yang dilarang

- a. Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan/aset perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak kecuali dalam rangka menjalankan usaha perusahaan sehari-hari.
- b. Menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan perusahaan kepada orang/pihak lain kecuali menjaminkan/mengagunkan kekayaan kepada PT Bank Panin Tbk sebagai jaminan.
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban perusahaan untuk membayar ke pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha perusahaan sehari-hari.
- d. Menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, kecuali melakukan endorsemen atas surat surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha.
- e. Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha perusahaan sehari hari.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Pada tanggal 26 Desember 2018, Perusahaan memperpanjang fasilitas kredit dari PT Bank Panin Tbk dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

1. Fasilitas kredit:

Jenis fasilitas	: Pinjaman rekening koran (PRK) - Tetap
Plafond	: Rp 10.500.000.000,-
Tujuan penggunaan	: Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture
Jangka waktu	: 26 Desember 2018 sampai dengan 26 Desember 2019
Suku bunga	: 10,75% pertahun ( <i>floating</i> )
Provisi kredit	: Sudah dibebankan

2. Fasilitas kredit:

Jenis fasilitas	: Pinjaman berulang (PB) - Tetap
Plafond	: Rp 2.500.000.000,-
Tujuan penggunaan	: Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture
Jangka waktu	: 26 Desember 2018 sampai dengan 26 Desember 2019
Suku bunga	: 10,75% pertahun ( <i>floating</i> )
Provisi kredit	: 0,5% pertahun (proporsional)

3. Fasilitas kredit:

Jenis fasilitas	: <i>Letter of credit</i> (LC)- Tetap
Plafond	: USD 500.000
Tujuan penggunaan	: Jaminan pengadaan barang
Jangka waktu	: 26 Desember 2018 sampai dengan 26 Desember 2021
Suku bunga	: 0,125% (flat) atau minimal USD 50
Provisi kredit	: 1,5% per tahun atau minimal USD 50

4. Jaminan kredit

a. Agunan

a. Agunan fasilitas PRK dan PB

1 Unit pabrik dengan LT/LB 6.250/4.234 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Komplek Millenium Industrial Estate, Blok I-2 No. 5A Desa Peusar Kec. Panongan Tangerang, Banten dengan SHGB No.01209 atas nama perusahaan. Atas agunan akan dipasang hak tanggungan peringkat I sebesar Rp 18.600.000.000,-.

b. Agunan fasilitas LC

Agunan fasilitas LC berupa cash margin 100% atau bisa digantikan dengan deposito berjangka Bank Panin dengan nilai 100% (dalam mata uang yang sama) yang akan dibuka atas nama perusahaan.

5. Persyaratan – persyaratan

- a. Perjanjian kredit dan pengikatan agunan dilaksanakan secara notariil.
- b. Seluruh agunan yang insurable wajib di asuransikan kepada perusahaan asuransi yang ditunjuk oleh PT Bank Panin Tbk dengan *banker's clause* PT Bank Panin Tbk. Agunan yang telah diasuransikan kepada perusahaan lain wajib dialihkan kepada perusahaan yang ditunjuk oleh PT Bank Panin Tbk jika masa pertanggungan telah jatuh tempo.
- c. Syarat pencairan PTMA
  1. Melampirkan tanda terima uang nasabah (TTUN).
  2. Melampirkan surat permohonan pencairan minimal 1 hari sebelum pencairan.
- d. Syarat pelunasan PTMA
  1. Pelunasan sebagian atau seluruhnya wajib diinformasikan ke PT Bank Panin Tbk secara tertulis 3 hari kerja sebelum pelunasan.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

2. Pelunasan sebagian fasilitas PTMA hanya dapat dilakukan pada tanggal angsuran dengan pembayaran minimal Rp 100.000.000,-.
  - e. Syarat pencairan fasilitas pinjaman berulang (PB)
    1. Melampirkan tanda terima uang nasabah (TTUN).
    2. Melampirkan surat permohonan pencairan minimal 1 hari sebelum pencairan.
    3. Maksimal pencairan sebesar 70% dari kontrak / surat penawaran yang telah disetujui oleh pembeli.
    4. Minimal pencairan sebesar Rp 200.000.000,-.
  - f. Syarat pelunasan fasilitas pinjaman berulang (PB)  
Pelunasan aksep PB dilakukan maksimal 7 bulan setelah pencairan.
  - g. Melakukan penilaian agunan setiap tahun atau sesuai dengan ketentuan PT Bank Panin Tbk melalui appraiser yang ditunjuk oleh PT Bank Panin Tbk dimana beban menjadi tanggungan perusahaan.
  - h. Denda keterlambatan pembayaran kewajiban sesuai dengan ketentuan PT Bank Panin Tbk.
  - i. Pelunasan fasilitas kredit dimana sumber dana berasal dari fasilitas kredit bank lain (*takeover*) akan dikenakan denda sebesar 2% dari plafond pinjaman.
  - j. Sebagian transaksi usaha harus dilakukan melalui rekening giro yang ada di PT Bank Panin Tbk
6. Hal hal yang dilarang
- a. Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan/aset perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak kecuali dalam rangka menjalankan usaha perusahaan sehari-hari.
  - b. Menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan perusahaan kepada orang/pihak lain kecuali menjaminkan/mengagunkan kekayaan kepada PT Bank Panin Tbk sebagai jaminan
  - c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban perusahaan untuk membayar ke pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha perusahaan sehari-hari
  - d. Menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, kecuali melakukan endorsemen atas surat surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha
  - e. Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha perusahaan sehari hari

Pada tanggal 25 Oktober 2019, Perusahaan memperpanjang fasilitas kredit dari PT Bank Panin Tbk dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

1. Fasilitas kredit:

Jenis fasilitas	: Pinjaman rekening koran (PRK) - Tetap
Plafond	: Rp 10.500.000.000,-
Tujuan penggunaan	: Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture
Jangka waktu	: sampai dengan 26 September 2020
Suku bunga	: 10,25% pertahun ( <i>floating</i> )
Provisi kredit	: Sudah dibebankan

2. Fasilitas kredit:

Jenis fasilitas	: Pinjaman berulang (PB) - Tetap
Plafond	: Rp 2.500.000.000,-
Tujuan penggunaan	: Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture
Jangka waktu	: 26 Oktober 2019 sampai dengan 26 September 2020
Suku bunga	: 10,25% pertahun ( <i>floating</i> )
Provisi kredit	: 0,5% pertahun (proporsional)

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Jaminan kredit

1 Unit pabrik dengan LT/LB 6.250/4.234 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Komplek Millenium Industrial Estate, Blok I-2 No. 5A Desa Peusar Kec. Panongan Tangerang, Banten dengan SHGB No.01209 atas nama Perusahaan. Atas agunan akan dipasang hak tanggungan peringkat I sebesar Rp 18.600.000.000,-.

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan melakukan Addendum Perjanjian Kredit dengan PT Bank Pan Indonesia, Tbk terkait dengan perubahan nama perusahaan yang dahulu bernama PT Pratama Prima Cipta menjadi PT Boston Furniture Industries. Addendum ini di aktakan oleh notaris Lakshmi Anggraeni, S.H., M.Kn., dengan Akta No. 362 untuk fasilitas Pinjaman Rekening Koran, Akta No. 363 untuk fasilitas Pinjaman Berulang dan Akta No. 364 untuk fasilitas Pinjaman Tetap Modal Angsuran.

**19. Kepentingan Non-pengendali**

Kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas anak yang dikonsolidasi terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak diungkapkan karena nilainya tidak material, dimana persentase kepemilikan saham non-pengendali atas ekuitas entitas anak sebesar 0,00002% atau ekuivalen Rp 200.

**20. Modal saham**

Sesuai dengan Akta No. 353 tanggal 21 Oktober 2019 oleh notaris Yunita Aristina, S.H, M.Kn yang berkedudukan di Jakarta, para pemegang setuju dan memutuskan:

- a. Menyetujui perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000,- menjadi Rp 10,-
- b. Menyetujui peningkatan modal dasar perusahaan dari Rp 100.000.000,- yang terbagi atas 100 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000,- menjadi Rp 50.000.000.000,- yang terbagi atas 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 10,-
- c. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 100.000.000,- menjadi Rp 12.500.000.000,-
- d. Mengeluarkan saham baru sebanyak 1.240.000.000 dengan nilai nominal Rp 10,- dengan nilai seluruhnya Rp 12.400.000.000,-

Akta perubahan Perusahaan mengenai peningkatan modal dasar perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor. AHU-AH.01.03-0348791 tanggal 21 Oktober 2019.

Sehingga susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham (lembar)</u>	<u>Persentase kepemilikan %</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>
Hardy Satya	625.000.000	50,0%	6.250.000.000
Yohan Satya	625.000.000	50,0%	6.250.000.000
	<u>1.250.000.000</u>	<u>100%</u>	<u>12.500.000.000</u>

Sesuai dengan Akta No. 6 tanggal 6 Juli 2012 oleh notaris Irene Yulia, S.H, yang berkedudukan di Jakarta, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah saham (lembar)</u>	<u>Persentase kepemilikan %</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>
Hardy Satya	70	70,0%	70.000.000
Yohan Satya	30	30,0%	30.000.000
	<u>100</u>	<u>100%</u>	<u>100.000.000</u>

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**  
 Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
 Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. Penjualan**

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Penjualan	24.693.452.477	7.345.179.593
Jumlah	<u>24.693.452.477</u>	<u>7.345.179.593</u>

Tidak ada penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

**22. Beban pokok penjualan**

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Bahan baku		
Saldo Awal	956.783.303	763.655.295
Pembelian bahan baku	10.027.329.094	5.953.547.775
Upah buruh langsung	2.458.914.500	850.687.000
Beban pabrikasi	705.030.482	603.940.332
Saldo akhir	(998.507.925)	(956.783.303)
jumlah beban Produksi	<u>13.149.549.454</u>	<u>7.215.047.100</u>
Barang dalam proses		
Awal tahun	1.821.336.479	799.022.405
Akhir tahun	(5.888.052.104)	(1.821.336.479)
Jumlah beban pokok produksi	<u>9.082.833.829</u>	<u>6.192.733.025</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	7.919.950.000	1.656.035.000
Pembelian barang jadi	-	4.936.770.000
Akhir tahun	(1.027.637.000)	(7.919.950.000)
Jumlah beban pokok penjualan	<u>15.975.146.829</u>	<u>4.865.588.025</u>

Tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian.

**23. Beban usaha**

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>Beban usaha:</b>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.550.221.296	1.595.024.349
Komisi	982.787.539	946.196.895
Sewa	816.650.000	56.450.000
Beban manfaat karyawan	561.664.028	160.026.453
Penyusutan	422.815.600	354.110.578
Jasa profesional	219.500.000	16.770.000
Bensin, parkir dan tol	192.977.597	200.460.771
Pajak	232.969.995	162.176.531
Perlengkapan dan peralatan kantor	58.592.145	46.448.500
Retribusi, sumbangan dan jamuan	51.423.990	500.000
Pengiriman, pos dan meterai	49.541.000	150.000
Telekomunikasi dan internet	51.001.130	43.381.837
Asuransi	48.272.139	46.801.732
Perbaikan dan pemeliharaan	37.304.761	47.995.348
Legalitas	10.380.000	46.545.300
Perjalanan dinas	5.581.068	19.599.425
Lain-lain	219.724.623	691.248.703
Jumlah	<u>6.511.406.911</u>	<u>4.433.886.421</u>



**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**  
 Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
 Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. Pajak penghasilan**

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Pajak kini	(1.803.120)	-
Pajak tangguhan	(317.366.681)	723.385.213
Jumlah manfaat (beban) pajak	<u>(319.169.801)</u>	<u>723.385.213</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi	959.242.344	(3.172.569.057)
Dikurangi bagian yang dikenakan tarif pajak final Entitas anak	<u>(23.054.000)</u>	<u>-</u>
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan Entitas induk	<u>936.188.344</u>	<u>(3.172.569.057)</u>
Perbedaan temporer: Beban manfaat karyawan	561.664.028	160.026.453
	<u>561.664.028</u>	<u>160.026.453</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Beban entertain dan sumbangan	51.423.990	-
Pajak	238.159.995	162.176.531
Lain-lain	44.608.114	117.422.597
Penghasilan jasa giro	(913.720)	(570.924)
	<u>333.278.378</u>	<u>279.028.204</u>
Laba (Rugi) fiskal	<u>1.831.130.751</u>	<u>(2.733.514.400)</u>
Rugi fiskal yang masih dapat dikompensasi periode berikutnya:		
Rugi fiskal 2018	(2.733.514.400)	-
Jumlah	<u>(902.383.650)</u>	<u>(2.733.514.400)</u>
Beban pajak penghasilan		
Entitas induk (tidak final)	-	-
Entitas anak (final)	1.803.120	-
Jumlah	<u>1.803.120</u>	<u>-</u>
Beban pajak penghasilan tidak final		
Perhitungan pajak penghasilan		
Penghasilan dengan fasilitas	-	-
Penghasilan non fasilitas	-	-
Pajak penghasilan tahun berjalan		
50% x 25% x Penghasilan dengan fasilitas	-	-
25% x Penghasilan non fasilitas	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
Pajak dibayar dimuka		
Pajak Penghasilan Pasal 23	-	-
Pajak terutang	<u>-</u>	<u>-</u>

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laba dan Rugi fiskal dan utang pajak kini Grup tahun 2018 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

a. Aset pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	01 Januari 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif	31 Desember 2019
Aset pajak tangguhan (Liabilitas)				
Rugi fiskal	683.378.600	(457.782.688)	-	225.595.912
Liabilitas imbalan kerja	177.115.769	140.416.007	171.234.068	488.765.844
Aset pajak tangguhan	<u>860.494.369</u>	<u>(317.366.681)</u>	<u>171.234.068</u>	<u>714.361.756</u>

	01 Januari 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif	31 Desember 2018
Aset pajak tangguhan (Liabilitas)				
Rugi fiskal	-	683.378.600	-	683.378.600
Liabilitas imbalan kerja	85.804.606	40.006.613	51.304.550	177.115.769
Aset pajak tangguhan	<u>85.804.606</u>	<u>4.661.881.556</u>	<u>(245.156.439)</u>	<u>860.494.369</u>

**25. Liabilitas imbalan kerja**

Perhitungan atas imbalan kerja Grup dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah (Aktuaria Independen) untuk periode sebelas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016, dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Usia pensiun normal :	55 tahun	55 tahun
Metode :	<i>Projected Unit Credit</i> <i>Actuarial Cost Method</i>	<i>Projected Unit Credit</i> <i>Actuarial Cost Method</i>
Tingkat kenaikan gaji :	10% per tahun	6% per tahun
Bunga teknis :	7,67 % per tahun	8,29 % per tahun
Mortality :	TMI IV-2019	TMII III-2011
Jumlah karyawan :	75 orang	19 orang

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan tingkat bunga diskonto 1%	Penurunan tingkat bunga diskonto 1%
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti	1.757.028.901	2.189.394.510
	Kenaikan tingkat kenaikan gaji 1%	Penurunan tingkat kenaikan gaji 1%
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti	2.181.763.644	1.759.253.791

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**  
 Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
 Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

a. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain adalah:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Biaya jasa kini	502.932.439	135.657.945
Beban bunga	58.731.589	24.368.508
Jumlah	<u>561.664.028</u>	<u>160.026.453</u>

Beban imbalan kerja tahun berjalan disajikan dalam akun "Beban usaha" dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

b. Jumlah diakui dalam pendapatan komprehensif lain:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Kerugian aktuarial atas: Perubahan asumsi keuangan	<u>(684.936.269)</u>	<u>(205.218.199)</u>
Jumlah	<u>(684.936.269)</u>	<u>(205.218.199)</u>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Saldo pada awal tahun	708.463.075	343.218.423
Biaya jasa kini	502.932.439	135.657.945
Biaya bunga	58.731.589	24.368.508
Perubahan penyesuaian asumsi	684.936.269	205.218.199
Jumlah	<u>1.955.063.372</u>	<u>708.463.075</u>

Manajemen berpendapat bahwa liabilitas imbalan kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 telah memenuhi ketentuan Undang-undang No. 13 tahun 2003.

## 26. Laba per saham dasar

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Nilai nominal semula	10	1.000.000
Nilai nominal yang disajikan kembali	10	10
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan laba (rugi) dasar per saham semula	1.250.000.000	100
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan laba (rugi) dasar per saham yang disajikan kembali	216.666.667	10.000.000
Laba (rugi) bersih entitas induk	126.370.340	(2.449.183.842)
Laba (rugi) per saham	<u>0,58</u>	<u>(244,92)</u>

Grup tidak memiliki efek yang bersifat *dilutive* pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

## 27. Informasi segmen

### Segmen Usaha

Perusahaan tidak menyajikan informasi segmen usaha karena Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha yaitu industry furniture.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**  
 Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
 Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**28. Transaksi dengan pihak berelasi**

a. Sifat berelasi

Hardy dan Yohan adalah pemegang saham perusahaan.

b. Remunerasi personil manajemen kunci

Gaji dan imbalan jangka pendek yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 656.000.000 dan Rp 540.000.000.

c. Saldo dan transaksi pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 6.

	31 Desember 2019	31 Desember 2018	Persentase terhadap jumlah aset	
			31 Desember 2019	31 Desember 2018
Piutang lain-lain				
Pemegang saham	-	3.149.854.460	0%	12,87%
Jumlah	-	3.149.854.460	0%	12,87%

**29. Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas**

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 Perusahaan melakukan transaksi investasi tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang sewa pembiayaan	957.289.932	-
Jumlah	957.289.932	-

Prakarsa pengungkapan arus kas pada aktivitas pendanaan:

	01 Januari 2019	Aktivitas kas	Aktivitas non kas	31 Desember 2019
Liabilitas				
Utang bank	10.696.731.381	(3.449.997.151)	-	7.246.734.230
Utang sewa pembiayaan	46.569.445	(88.864.020)	911.764.811	869.470.237
Jumlah	10.743.300.827	(3.538.861.170)	911.764.811	8.116.204.467

**30. Perikatan dan perjanjian**

- a. Pada tanggal 1 Juli 2017, Perusahaan mengadakan kerja sama dengan PT Eurasia Artistika Internasional (EAI) yang merupakan perusahaan terafiliasi, untuk melakukan pembayaran Kewajiban Perusahaan, dimana EAI akan membayarkan terlebih dahulu Kewajiban Perusahaan kepada pihak ketiga untuk dan atas nama Perusahaan, sehubungan dengan Kerjasama sebagaimana disebutkan maka EAI akan melakukan penagihan atas pembayaran Kewajiban Perusahaan yang telah dilakukan oleh EAI dengan cara penerbitan suatu nota kredit atau debit kepada Perusahaan dan oleh karena itu, Perusahaan wajib melakukan pengembalian atas Kewajiban Perusahaan kepada EAI.

Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani oleh kedua belah Pihak dan akan berlangsung terus sepanjang PPC melakukan kegiatan usahanya, kecuali ditentukan lain berdasarkan Perjanjian ini.

Perusahaan dan EAI sepakat untuk menanggung masing-masing setiap biaya dan pajak yang mungkin timbul sehubungan dengan Kerjasama sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di bidang Perpajakan.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Salah satu Pihak dapat mengakhiri Perjanjian ini pada setiap waktu selama Jangka Waktu Kerjasama, dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada Pihak lainnya atas:

- kesepakatan bersama Para Pihak secara tertulis; atau
- terjadinya Peristiwa Kelalaian yang diatur dalam Perjanjian ini, yaitu:
  - Suatu Pihak dalam Perjanjian ini gagal melakukan kewajibannya yang telah ditetapkan dalam Perjanjian ini, yang tidak diperbaiki setelah 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal diberikannya pemberitahuan tertulis atas peristiwa tersebut dan kegagalan tersebut atau atas peristiwa dan kegagalan tersebut tidak dikesampingkan secara tertulis oleh Pihak lainnya; atau
  - Suatu Pihak memulai suatu kasus dan/atau proses hukum yang dapat atau tanpa mengakibatkan likuidasi, reorganisasi, atau penyelesaian lain sehubungan dengan dirinya atau hutangnya berdasarkan hukum kepailitan, insolvensi, perusahaan, atau hukum sejenisnya yang berlaku atau yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan material yang merugikan terhadap Pihak yang dalam kasus dan/atau proses hukum tersebut.
  - Terdapat pelanggaran atas pernyataan dan jaminan yang ditentukan dalam Perjanjian.

Perjanjian ini sudah berakhir pada tanggal 20 Februari 2020 (catatan 34k).

- b. Pada tanggal 2 Desember 2019, Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Pratama Satya Prima (PSP) berupa sebagai penjual produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani oleh Perusahaan dan PSP dan akan berlangsung terus sepanjang PSP melakukan kegiatan usahanya, kecuali ditentukan lain berdasarkan Perjanjian ini.

Pembayaran harga Barang Yang Dijual akan dilakukan melalui 2 (dua) tahap dan sesuai nilai tagihan yang tercantum pada tagihan (invoice) yang disampaikan oleh Perusahaan, yaitu:

- sebesar 50 % (lima puluh persen) selambat-lambatnya sebelum produksi Barang Yang Dijual dilakukan; dan
- sebesar 30 % (tiga puluh persen) setelah produksi barang pesanan mencapai tahap 50%; dan
- sebesar 20 % (dua puluh persen) selambat-lambatnya setelah tanggal penyerahan Barang Yang Dijual sebagaimana dibuktikan dengan BAST.

- c. Pada tanggal 2 Desember 2019, Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Pratama Satya Tunggal (PST) berupa sebagai penjual produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani oleh Perusahaan dan PST dan akan berlangsung terus sepanjang PST melakukan kegiatan usahanya, kecuali ditentukan lain berdasarkan Perjanjian ini.

Pembayaran harga Barang Yang Dijual akan dilakukan melalui 2 (dua) tahap dan sesuai nilai tagihan yang tercantum pada tagihan (invoice) yang disampaikan oleh Perusahaan, yaitu:

- sebesar 50 % (lima puluh persen) selambat-lambatnya sebelum produksi Barang Yang Dijual dilakukan; dan
- sebesar 30 % (tiga puluh persen) setelah produksi barang pesanan mencapai tahap 50%; dan
- sebesar 20 % (dua puluh persen) selambat-lambatnya setelah tanggal penyerahan Barang Yang Dijual sebagaimana dibuktikan dengan BAST.

### **31. Manajemen risiko keuangan**

- a. Faktor dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Perusahaan membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar, dan risiko suku bunga atas arus kas, yaitu risiko arus kas dimasa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Perusahaan telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup.
- Memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan hutang piutang dalam mata uang yang sama; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

#### Risiko Kredit

Perusahaan mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dan penempatan deposito berjangka dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
	Nilai tercatat	Maksimum eksposur	Nilai tercatat	Maksimum eksposur
Kas dan bank	372.869.178	372.869.178	224.178.039	224.178.039
Piutang usaha	860.724.975	860.724.975	-	-
Piutang lain-lain	23.000.000	23.000.000	3.198.675.960	3.198.675.960
Jumlah	<u>1.256.594.153</u>	<u>1.256.594.153</u>	<u>3.422.853.999</u>	<u>3.422.853.999</u>

#### Risiko likuiditas

Pada saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit 1 bulan.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas Keuangan	31 Desember 2019				Jumlah
	Kurang dari 1 tahun	1-2 tahun	2-5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Utang usaha	442.881.372	-	-	-	442.881.372
Utang lain-lain	-	-	-	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	79.675.000	-	-	-	79.675.000
Utang pajak	160.984.624	-	-	-	160.984.624
Utang sewa pembiayaan	295.219.209	574.251.028	-	-	869.470.237
Utang bank	5.553.867.491	1.692.866.739	-	-	7.246.734.230
<b>Jumlah</b>	<b>6.532.627.696</b>	<b>2.267.117.767</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8.799.745.463</b>

Liabilitas Keuangan	31 Desember 2018				Jumlah
	Kurang dari 1 tahun	1-2 tahun	2-5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Utang usaha	9.295.061.420	-	-	-	9.295.061.420
Utang lain-lain	23.272.484	-	-	-	23.272.484
Utang pajak	288.477.140	-	-	-	288.477.140
Utang sewa pembiayaan	46.569.445	-	-	-	46.569.445
Utang bank	8.564.129.726	2.132.601.656	-	-	10.696.731.382
<b>Jumlah</b>	<b>18.217.510.215</b>	<b>2.132.601.656</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>20.350.111.871</b>

**Risiko suku bunga**

Perusahaan terekspos risiko tingkat bunga terutama menyangkut liabilitas keuangan sehubungan dengan utang bank yang dimiliki. Perusahaan memiliki pinjaman yang bersifat jangka panjang kepada bank yang memiliki suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar keuangan. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak bank agar dapat membayar bunga dengan tingkat bunga tetap untuk mengantisipasi apabila terdapat perubahan tingkat bunga pasar yang signifikan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran tingkat bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak		
Kenaikan dalam satuan poin (+100)	10.291.514	10.224.190
Penurunan dalam satuan poin (+100)	(10.291.514)	(10.224.190)

**Risiko perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan sosial politik**

Kebijakan pemerintah baik yang menyangkut ekonomi dan moneter, serta kondisi sosial dan politik yang kurang kondusif akan berakibat menurunnya investasi dan pembangunan. Risiko ini merupakan risiko yang bersifat sistematis (*Systematic Risk*) dimana bila risiko ini terjadi maka akan mempengaruhi secara negatif seluruh variabel yang terlibat, sehingga membuat kinerja Perusahaan menurun risiko ini bahkan diversifikasi pun belum mampu menghilangkan risiko ini.

**Estimasi nilai wajar**

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan. PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan



**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018.

	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
	Nilai Tercatat	Nilai wajar	Nilai Tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan bank	372.869.178	372.869.178	224.178.039	224.178.039
Piutang usaha	860.724.975	860.724.975	-	-
Piutang lain-lain	23.000.000	23.000.000	3.198.675.960	3.198.675.960
	<u>1.256.594.153</u>	<u>1.256.594.153</u>	<u>3.422.853.999</u>	<u>3.422.853.999</u>
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Utang usaha	442.881.372	442.881.372	9.295.061.420	9.295.061.420
Utang lain-lain	-	-	23.272.484	23.272.484
Biaya yang masih harus dibayar	79.675.000	79.675.000	-	-
Utang sewa pembiayaan	869.470.237	869.470.237	46.569.445	46.569.445
Utang Bank	7.246.734.230	7.246.734.230	10.696.731.381	10.696.731.381
Utang pajak	160.984.624	160.984.624	288.477.140	288.477.140
	<u>8.799.745.463</u>	<u>8.799.745.463</u>	<u>20.350.111.871</u>	<u>20.350.111.871</u>

b. Manajemen permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Kebijakan Perusahaan adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Rasio *Adjusted Leverage* pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Utang bank	7.246.734.230	10.696.731.381
Ekuitas	9.561.571.051	(2.964.799.291)
Rasio <i>adjusted leverage</i>	0,76	(3,61)

### 32. Saldo Defisit

Laporan keuangan disusun dengan anggapan Perusahaan dan entitas anak akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan dan tidak mencakup adanya penyesuaian sebagai akibat adanya ketidakpastian tentang kelangsungan hidup Perusahaan dan entitas anaknya. Perusahaan dan entitas anaknya mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 2.193.824.959,- dan 31 Desember 2018 sebesar Rp 2.828.647.503,-. Perusahaan mengalami saldo defisit atas laba ditahan karena pendapatan operasional Perusahaan yang belum maksimal.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya dalam waktu mendatang yang dapat diduga secara pantas. Oleh karena itu, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Perusahaan telah dan akan terus menerapkan strategi- strategi pokok sebagai berikut:

- Memperkuat organisasi dan pembentukan team *Business Development*

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

- Memberikan pelatihan/training untuk memperkuat sumber daya manusia
- Memperbaiki kualitas pelayanan
- Penetrasi dan memperluas jaringan pemasaran dan promosi melalui *trade show* dan media digital

### **33. Kontijensi**

Sampai dengan laporan auditor independen diterbitkan, Perusahaan tidak ada masalah sengketa hukum, lingkungan hidup dan perpajakan.

### **34. Kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan**

- a. Pada tanggal 17 Januari 2020, Perusahaan melakukan pelunasan atas utang sewa pembiayaan terkait pembelian 1 unit mesin hot press sergiani GS120 kepada PT MNC Guna Usaha Indonesia sebesar Rp 307.630.330, pembayaran dilakukan melalui kas pada bank yang dimiliki Perusahaan dengan nomor referensi 20011700882965. Dengan dilakukannya pelunasan tersebut Perusahaan mendapatkan surat keterangan lunas dari PT MNC Guna Usaha Indonesia yang bernomor 025/MNCGUI/CFO-SRT/I/2020 tanggal 17 Januari 2020.
- b. Berdasarkan keputusan pemegang saham sebagaimana diaktakan dalam akta Notaris No.35 pada tanggal 17 Januari 2020 dari Elizabeth Karina Leonita, SH., M.Kn., notaris di Kota Bogor, para pemegang saham antara lain menyetujui untuk:
  1. Memberikan dispensasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas keterlambatan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sampai dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
  2. Mengesahkan Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2018 sehingga dengan demikian menyetujui untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et decharge*) kepada setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, yang menjabat pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sampai dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, atas tindakan pengurusan dan tindakan pengawasan Perusahaan yang telah mereka lakukan selama masa jabatan mereka pada periode tahun buku sebagaimana tersebut di atas, sejauh tindakan yang telah mereka lakukan selama masa jabatan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan selama mereka menjabat pada periode tahun buku sebagaimana tersebut di atas.
  3. Menetapkan Perusahaan mempunyai saldo laba yang positif, dengan demikian menyetujui tidak dilakukan penyisihan dana cadangan umum sesuai dengan ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perusahaan Terbatas dan tidak terdapat dividen yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham Perusahaan.
- c. Berdasarkan keputusan pemegang saham sebagaimana diaktakan dalam akta Notaris No.36 pada tanggal 17 Januari 2020 dari Elizabeth Karina Leonita, SH., M.Kn., notaris di Kota Bogor, para pemegang saham antara lain menyetujui untuk:
  1. Melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) sejumlah sebanyak-banyaknya 400.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 10,-.
  2. Menyetujui dan memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan IPO.
  3. Mendelegasikan dan memberikan kewenangan kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan Keputusan Para Pemegang Saham.
  4. Menyetujui perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka.
  5. Menyetujui perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

- d. Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 001/SK-BOD/BFI/I/2020 tanggal 17 Januari 2020, seluruh anggota Direksi Perusahaan memutuskan dan menunjuk Helmut Sandro Parulian sebagai Corporate Secretary.
- e. Pada tanggal 17 Januari 2020, seluruh anggota Direksi mengeluarkan Surat Keputusan Direksi dengan nomor 002/SK-BOD/BFI/I/2020 tentang Piagam Audit Internal PT Boston Furniture Industries, Tbk.
- f. Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 003/SK-BOD/BFI/I/2020 tanggal 17 Januari 2020, seluruh anggota Direksi Perusahaan memutuskan dan menetapkan Oky Darmawan sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan terhitung sejak tanggal surat keputusan ini.
- g. Sesuai dengan Surat Keputusan Komisaris Nomor 001/SK-BOC/BFI/I/2020 tanggal 17 Januari 2020, Dewan Komisaris memutuskan hal-hal sebagai berikut:
- Menyetujui pengangkatan komite audit dengan susunan sebagai berikut:
    - Ketua : Eric Effendy
    - Anggota : Kelik Irwantono
    - Anggota : Nurrachman Hidayat
  - Masa jabatan seluruh anggota komite audit perseroan tersebut adalah terhitung sejak tanggal keputusan Dewan Komisaris ini sampai dengan berakhir masa jabatan Dewan Komisaris Perusahaan sesuai anggaran dasar yaitu sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
  - Memutuskan tugas dan tanggung jawab komite audit sebagai berikut:
    1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otorisasi antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan.
    2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
    3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan.
    4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan kepada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.
    5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
    6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen resiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten tidak memiliki fungsi pemantau resiko di bawah Dewan Komisaris;
    7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
    8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik;
    9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- h. Pada tanggal 20 Februari 2020, Perusahaan melakukan perjanjian pengakhiran kerjasama dengan PT Eurasia Artistika Internasional, dengan perjanjian pengakhiran ini para pihak sepakat atas hal-hal sebagai berikut:
1. Setuju untuk mengakhiri perjanjian kerjasama, yang efektif sejak tanggal perjanjian pengakhiran ini.
  2. Sejak tanggal perjanjian pengakhiran ini, masing-masing pihak secara penuh membebaskan dan melepaskan pihak lainnya, juga masing-masing afiliasi, Direksi, Dewan Komisaris, pemegang saham dan/atau karyawan pihak lainnya, dari seluruh tuntutan, klaim, gugatan, atau bentuk lainnya yang timbul dari dan/atau sehubungan dengan Perjanjian kerjasama, sehingga masing-masing pihak tidak lagi memiliki kewajiban atau hak lebih lanjut sehubungan dengan perjanjian kerjasama.
  3. Perjanjian pengakhiran ini diatur dan diartikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia.
  4. Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memiliki yurisdiksi eksklusif untuk menyelesaikan sengketa apapun yang timbul karena atau sehubungan dengan perjanjian pengakhiran ini.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

5. Perjanjian pengakhiran ini dapat ditandatangani dalam beberapa salinan, dimana masing-masing dianggap sebagai asli dan seluruhnya dianggap sebagai dokumen yang sama.
  6. Masing-masing pihak wajib membayar pajak dan biayanya masing-masing sehubungan dengan perjanjian pengakhiran ini.
  7. Jika ketentuan dalam perjanjian pengakhiran ini dianggap illegal, tidak sah, batal, dapat dibatalkan atau tidak dapat diterapkan tanpa membatalkan ketentuannya yang sudah ada.
  8. Perjanjian pengakhiran ini dianggap mengatur seluruh perjanjian para pihak dan menggantikan seluruh pengertian, pengaturan, pernyataan dan perjanjian apapun sebelum tanggal perjanjian pengakhiran ini, sehubungan dengan hal yang diatur dalam perjanjian pengakhiran ini.
- i. Pada tanggal 10 Maret 2020 Perusahaan mengadakan Perjanjian Emisi Efek Penawaran Umum Saham Perdana dengan PT Danatama Makmur Sekuritas yang diaktakan oleh notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.K., yang berkedudukan di Kota Bogor, Jawa Barat dengan no. 35.
- j. Pada tanggal 10 Maret 2020 Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Pada Pasar Perdana dan Pasar Sekunder dan Sebagai Agen Pelaksana Pada Penawaran Umum dengan PT Bima Registra yang diaktakan oleh notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.K., yang berkedudukan di Kota Bogor, Jawa Barat dengan no. 36.
- k. Pada tanggal 10 Maret 2020 Perusahaan membuat Pernyataan Penerbitan Waran Seri I yang diaktakan oleh notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.K., yang berkedudukan di Kota Bogor, Jawa Barat dengan no. 37.
- l. Pada tanggal 10 Maret 2020 Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I dengan PT Bima Registra yang diaktakan oleh notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.K., yang berkedudukan di Kota Bogor, Jawa Barat dengan no. 38.
- m. Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-178/D.04/2020 tanggal 26 Juni 2020 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 10 per saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 07 Juli 2020.
- n. Ketidakpastian kondisi ekonomi
- Timbulnya Covid 19 awal tahun 2020 telah membawa ketidakpastian untuk kegiatan operasional perusahaan dan berdampak pada hasil operasi perusahaan serta posisi keuangannya pada periode setelah akhir tahun keuangan. Perusahaan menyadari akan tantangan yang timbul dari kejadian ini dan berdampak potensial untuk sector bisnis perusahaan. Perusahaan akan meninjau situasi secara berkelanjutan, bekerjasama dengan pihak yang berwenang untuk mendukung mereka dalam menahan penyebaran Covid 19, dan berusaha untuk meminimalkan dampak bisnis perusahaan. Dikarenakan atas terus berkembangnya situasi ini, dampak sepenuhnya dari penyebaran Covid 19 masih menjadi ketidakpastian dan belum dapat ditentukan.
- o. Perubahan Tarif pajak penghasilan badan
- Pada tanggal 1 April 2020, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang juga disebut sebagai PERPPU No. 1 Tahun 2020. Peraturan tersebut mencakup ketentuan mengenai penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% mulai 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2021, dan selanjutnya penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 22% menjadi 20% mulai 1 Januari 2022.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK  
(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Wajib pajak perusahaan publik dalam negeri dengan jumlah saham beredar pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% yang memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah, dapat memperoleh tarif 3% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan badan yang disebutkan di atas.

Perubahan tersebut akan mempengaruhi jumlah beban pajak masa depan Perusahaan setelah tanggal 31 Desember 2019.

**35. Tanggal penyelesaian laporan keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan tanggal 17 Juli 2020.

\*\*\*\*\*

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK - ENTITAS INDUK**  
**(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Laporan Posisi Keuangan  
31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>ASET</b>		
<b>ASET LANCAR</b>		
Kas dan bank	143.721.428	224.178.039
Piutang usaha	860.724.975	-
Piutang lain-lain	23.000.000	3.198.675.960
Persediaan	7.914.197.029	10.698.069.782
Uang muka	1.278.000.000	-
Biaya dibayar dimuka	205.026.999	70.063.000
Pajak dibayar dimuka	174.999.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>10.599.669.431</b>	<b>14.190.986.781</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>		
Aset tetap	14.657.901.544	9.423.869.962
Aset pajak tangguhan	714.361.756	860.494.369
Investasi	1.999.999.800	-
<b>Jumlah</b>	<b>17.372.263.100</b>	<b>10.284.364.331</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>27.971.932.531</b>	<b>24.475.351.112</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>		
Utang usaha	442.881.372	9.295.061.420
Utang lain-lain	2.452.200.000	23.272.484
Biaya yang masih harus dibayar	79.675.000	-
Utang pajak	159.181.504	288.477.140
Uang muka penjualan	5.226.406.645	6.381.575.457
Utang jangka panjang jatuh tempo kurang dari satu tahun		
Sewa pembiayaan	295.219.209	46.569.445
Bank	5.553.867.491	8.564.129.726
<b>Jumlah</b>	<b>14.209.431.221</b>	<b>24.599.085.672</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>		
Utang jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun		
Sewa pembiayaan	574.251.028	-
Bank	1.692.866.739	2.132.601.656
Liabilitas imbalan kerja	1.955.063.372	708.463.075
<b>Jumlah</b>	<b>4.222.181.139</b>	<b>2.841.064.731</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>18.431.612.360</b>	<b>27.440.150.403</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham-terdiri dari 5.000.000.000 saham untuk 2019 dengan nilai nominal Rp 10 per saham dan 100 saham untuk 2018 dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Modal disetor 1.250.000.000 saham untuk 2019 dan 100 saham untuk tahun 2018.	12.500.000.000	100.000.000
Pendapatan komprehensif lain	(749.853.990)	(236.151.788)
Laba ditahan (Defisit)	(2.209.825.839)	(2.828.647.503)
	9.540.320.171	(2.964.799.291)
Kepentingan non-pengendali		-
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>9.540.320.171</b>	<b>(2.964.799.291)</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>27.971.932.531</b>	<b>24.475.351.112</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK - ENTITAS INDUK**  
**(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**  
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain  
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Penjualan	24.602.828.477	7.345.179.593
Beban pokok penjualan	(15.948.146.829)	(4.865.588.025)
Laba kotor	8.654.681.648	2.479.591.568
Beban usaha	(6.471.406.911)	(4.433.886.421)
Laba (rugi) usaha	2.183.274.737	(1.954.294.853)
Pendapatan (beban) lain-lain		
Pendapatan jasa giro dan bunga	913.720	570.924
Rugi penjualan aset	(49.454.653)	-
Beban administrasi Bank	(159.070.725)	(168.134.636)
Beban bunga pinjaman	(1.039.607.566)	(1.050.586.551)
Lain-lain	132.832	(123.941)
Jumlah	(1.247.086.392)	(1.218.274.204)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	936.188.345	(3.172.569.057)
Manfaat (beban) Pajak penghasilan		
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	(317.366.681)	723.385.213
	(317.366.681)	723.385.213
Laba (rugi) setelah pajak penghasilan	618.821.664	(2.449.183.844)
Penghasilan komprehensif lain		
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(684.936.269)	(205.218.199)
Pajak terkait	(171.234.067)	(51.304.550)
Jumlah	(513.702.202)	(153.913.649)
Laba (rugi) komprehensif lain	105.119.462	(2.603.097.493)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.



**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK - ENTITAS INDUK**  
**(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**  
 Laporan Perubahan Ekuitas  
 Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Komponen ekuitas lain	Laba ditahan/ (Defisit)	Jumlah Ekuitas
Saldo awal 1 Januari 2018	100.000.000	(82.238.139)	(379.463.659)	(361.701.798)
Penghasilan komprehensif lain	-	(153.913.649)	-	(153.913.649)
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	(2.449.183.843)	(2.449.183.843)
Saldo akhir 31 Desember 2018	100.000.000	(236.151.788)	(2.828.647.503)	(2.964.799.291)
Pengaruh pendirian entitas anak	-	-	-	-
Tambahan modal disetor	12.400.000.000	-	-	12.400.000.000
Penghasilan komprehensif lain	-	(513.702.202)	-	(513.702.202)
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	618.821.664	618.821.664
Saldo akhir 31 Desember 2019	12.500.000.000	(749.853.990)	(2.209.825.839)	9.540.320.171

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK - ENTITAS INDUK**  
**(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**

Laporan Arus Kas  
 Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	22.586.934.689	13.807.220.050
Pembayaran kas kepada pemasok	(20.688.472.311)	(4.911.421.631)
Pembayaran untuk beban usaha	(2.285.310.973)	(2.772.229.724)
Pembayaran kepada karyawan	(5.991.923.335)	(2.445.711.349)
Pembayaran bunga	(1.039.607.566)	(1.050.586.551)
Penerimaan lainnya	913.720	570.924
Arus Kas Bersih yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	<u>(7.417.465.777)</u>	<u>2.627.841.719</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan aset tetap	(5.254.524.221)	(312.472.483)
Pelepasan aset tetap	125.790.881	-
Investasi entitas anak	(1.999.999.800)	-
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(7.128.733.140)</u>	<u>(312.472.483)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan (pembayaran) utang bank	(3.449.997.151)	2.291.926.545
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain	2.428.927.516	(1.326.366.090)
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain	3.175.675.960	(3.198.675.960)
Penerimaan (pembayaran) utang sewa pembiayaan	(88.864.020)	(177.845.377)
Tambahan modal disetor	12.400.000.000	-
Kas Bersih Yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>14.465.742.306</u>	<u>(2.410.960.882)</u>
Penurunan Bersih Kas dan Bank	(80.456.611)	(95.591.646)
Kas dan bank awal tahun	224.178.039	319.769.685
Kas dan bank akhir tahun	<u>143.721.428</u>	<u>224.178.039</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK - ENTITAS INDUK**  
**(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**  
 Catatan Atas Laporan Keuangan  
 Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. Investasi**

Rincian investasi pada entitas anak terdiri dari :

	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
	jumlah	% kepemilikan	jumlah/ total	% kepemilikan
PT Pratama Satya Tunggal	999.999.900	99,99999%	-	0,0%
PT Pratama Satya Prima	999.999.900	99,99999%	-	0,0%
Jumlah	<u>1.999.999.800</u>		<u>-</u>	

**2. Pajak penghasilan**

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	317.366.681	723.385.213
Jumlah manfaat (beban) pajak	<u>317.366.681</u>	<u>723.385.213</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	936.188.344	(3.172.569.057)
Perbedaan temporer:		
Beban manfaat karyawan	561.664.028	160.026.453
	<u>561.664.028</u>	<u>160.026.453</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Beban entertain dan sumbangan	51.423.990	-
Pajak	238.159.995	162.176.531
Lain-lain	44.608.114	117.422.597
Penghasilan jasa giro	(913.720)	(570.924)
	<u>333.278.378</u>	<u>279.028.204</u>
Laba (Rugi) fiskal	<u>1.831.130.751</u>	<u>(2.733.514.400)</u>
Rugi fiskal yang masih dapat dikompensasi periode berikutnya:		
Rugi fiskal 2018	(2.733.514.400)	-
Jumlah	<u>(902.383.650)</u>	<u>(2.733.514.400)</u>
Perhitungan pajak penghasilan		
Penghasilan dengan fasilitas	-	-
Penghasilan non fasilitas	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
Pajak penghasilan tahun berjalan		
50% x 25% x Penghasilan dengan fasilitas	-	-
25% x Penghasilan non fasilitas	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
Pajak dibayar dimuka		
Pajak Penghasilan Pasal 23	-	-
Pajak terutang	<u>-</u>	<u>-</u>

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK - ENTITAS INDUK**  
**(d/h PT PRATAMA PRIMA CIPTA)**  
 Catatan Atas Laporan Keuangan-lanjutan  
 Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laba dan Rugi fiskal dan utang pajak kini Perusahaan tahun 2018 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

a. Aset pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	01 Januari 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif	31 Desember 2019
Aset pajak tangguhan (Liabilitas)				
Rugi fiskal	683.378.600	(457.782.688)	-	225.595.912
Liabilitas imbalan kerja	177.115.769	140.416.007	171.234.068	488.765.844
Aset pajak tangguhan	<u>860.494.369</u>	<u>(317.366.681)</u>	<u>171.234.068</u>	<u>714.361.756</u>

	01 Januari 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif	31 Desember 2018
Aset pajak tangguhan (Liabilitas)				
Rugi fiskal	-	683.378.600	-	683.378.600
Liabilitas imbalan kerja	85.804.606	40.006.613	51.304.550	177.115.769
Aset pajak tangguhan	<u>85.804.606</u>	<u>4.661.881.556</u>	<u>(245.156.439)</u>	<u>860.494.369</u>

\*\*\*\*\*